

PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF DR. AISAH DAHLAN: ANALISIS TERHADAP KONTEN VIDEO DAKWAH

¹Sri Susanti Iti, ²Ratna Bt. Hj. Bahri, ³Sri Yunita Taligansing
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : [1antisusanti2503@gmail.com](mailto:antisusanti2503@gmail.com), [2ummiudail@gmail.com](mailto:ummiudail@gmail.com) ,
[3taligansing.ugm@gmail.com](mailto:taligansing.ugm@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan keluarga dalam perspektif dr. Aisah Dahlan melalui analisis konten video dakwah yang diunggah di YouTube. Pendidikan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak anak, khususnya di tengah tantangan era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap 150 video dakwah yang berfokus pada tema pendidikan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dr. Aisah Dahlan menekankan pentingnya nilai tauhid, keteladanan orang tua, komunikasi spiritual, manajemen emosi, dan pembiasaan nilai Islami sebagai fondasi pendidikan dalam keluarga. Pendekatan yang disampaikan dr. Aisah memadukan aspek psikologis, medis, dan spiritual, sehingga menjadi rujukan yang relevan bagi keluarga Muslim masa kini. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat literasi digital islami dan memberikan panduan praktis dalam menerapkan pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Pendidikan keluarga, dr. Aisah Dahlan, dakwah digital, nilai Islam, analisis isi.

Abstract

This study aims to explore the concept of family education from the perspective of Dr. Aisah Dahlan through content analysis of her Islamic sermons on YouTube. Family education plays a strategic role in shaping children's character and morality, especially amid the challenges of the digital era. This research uses a qualitative method with a content analysis approach applied to 150 selected videos focused on family education themes. The findings reveal that Dr. Aisah emphasizes the importance of taubid (monotheism), parental role modeling, spiritual communication, emotional management, and the habituation of Islamic values as core components of family education. Her approach combines psychological, medical, and spiritual dimensions, making it a relevant reference for modern Muslim families. These findings are expected to enhance Islamic digital literacy and offer practical guidance for implementing family education based on Islamic principles.

Keywords: Family education, Dr. Aisah Dahlan, digital da'wah, Islamic values, content analysis.

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk yang membutuhkan pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai topik melalui pendidikan sebenarnya, dengan pengetahuan, manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus dilakukan, dan mana yang harus dihindari.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Melalui pendidikan, manusia mampu bertahan dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih dari itu, pendidikan juga menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Sejak masa perjuangan kemerdekaan, para tokoh dan pahlawan bangsa telah memahami bahwa pendidikan adalah elemen penting dalam mencerdaskan rakyat dan melepaskan mereka dari penjajahan. Karena itu, selain melalui perjuangan politik, mereka juga menempuh jalur pendidikan sebagai bagian dari upaya menuju kemerdekaan.²

¹ La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol. 7, No. 1, Tahun 2022, hal. 1.

² Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, hal. 1766-1767.

Pendidikan berperan sebagai sarana penting dalam mengembangkan kemampuan individu sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk menjalankan peran tersebut, pemerintah menetapkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Keluarga sangat diperlukan pembentukannya sehingga ia mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Keluarga dalam perspektif pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis dalam pengembangan kepribadian hidup seseorang. Baik buruknya kepribadian seseorang akan sangat tergantung pada baik buruknya pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga.⁴

Orang tua merupakan ujung tombak pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan pada anak, karena ditangan orang tua anak mulai belajar dan berkembang. Disadari atau tidak, orang tua merupakan pelaksana pendidikan pertama, sehingga mutlak melatih dan mendidik anak harus menempati skala prioritas yang paling penting dari apapun. Orang tua memiliki kelebihan dalam mendidik anak, karena dapat dilakukan sepanjang waktu dan disertai cinta kasih sayang. Berbeda dengan pendidikan di sekolah, di mana waktunya terbatas dan cinta kasih sayang guru kepada anak didik tentu berbeda dengan kasih sayang orang tua kepada anaknya.⁵

Anak dianggap sebagai anugerah dan amanat dari Allah SWT. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, melindungi, dan mendidik anak dengan baik, baik secara fisik maupun mental, agar tumbuh menjadi individu yang saleh dan shalihah yang taat kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, dan bermanfaat bagi sesama. Melalaikan kewajiban memelihara dan mendidik anak dianggap sebagai pengkhianatan terhadap anugerah dan amanat yang diberikan Allah SWT.⁶

Minimnya pengetahuan orang tua tentang cara mendidik anak sesuai ajaran Islam juga mendorong terjadinya keadaan tersebut. Banyak orang tua yang belum mampu memahami bagaimana cara memasukkan pendidikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik Islam secara praktis, aplikatif, dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten video dakwah Dr. Aisah Dahlan guna menggali konsep pendidikan keluarga yang beliau tawarkan. Dengan pendekatan analisis isi (content analysis), penelitian ini akan mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ceramah beliau, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dikaitkan dengan praktik pendidikan keluarga Islami. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi keluarga Muslim dalam menjalankan fungsi pendidikan di rumah.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang pendidikan keluarga dalam Islam melalui pendekatan dakwah

³ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, hal. 1766-1767.

⁴ Hasyim Mahmud Wantu, et al. "Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam (Kompilasi Materi)." Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023. hal. 125-126.

⁵ Sa'adah, Enok Hilmatus, and Soni Samsu Rizal. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an." *Tarbiyat al-Anlad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, tahun 2020. hal. 45.

⁶ Kusuma, Herwin Wijaya, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan. "Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 4, tahun 2024. hal. 2412-2421.

digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan keluarga yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam kontemporer.

Dengan semakin populernya media digital sebagai sarana penyebaran dakwah dan pendidikan, penelitian ini relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Menelaah konten dakwah yang tersebar di media digital bukan hanya penting untuk mengetahui substansinya, tetapi juga untuk memverifikasi kesesuaian pesan-pesan tersebut dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi digital islami dan peningkatan kualitas pendidikan keluarga Muslim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah analisis isi. Dalam konteks ini, peneliti menganalisis isi video dakwah Dr. Aisah Dahlan yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, meliputi nilai-nilai tauhid, moral, sosial, serta prinsip-prinsip dasar dalam interaksi keluarga Islami. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, data bersifat deskriptif, dan analisisnya bersifat induktif.⁷

Penelitian ini dilakukan secara daring, dengan sumber pengumpulan data melalui berbagai chanel YouTube, baik chanel resmi Dr. Aisah Dahlan maupun chanel milik instansi, lembaga pendidikan, organisasi sosial-keagamaan, dan komunitas lain yang mengundang beliau dalam acara dakwah, parenting seminar, atau webinar Islami. Objek penelitian berupa konten sebanyak 150 video dakwah Dr. Aisah Dahlan yang membahas tentang pendidikan keluarga Islami. Video-video tersebut dipilih berdasarkan coding.

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel.⁸

Data sekunder, adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen, buku, jurnal, dan referensi lainya yang relevan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait Pendidikan Keluarga dalam Perspektif dr. Aisah Dahlan yaitu dilakukan secara dokumentasi. Peneliti menelusuri, mencatat, dan mendokumentasikan video-video dakwah Dr. Aisah Dahlan dari berbagai chanel YouTube. Setiap video dianalisis berdasarkan kesesuaian tema dengan fokus penelitian, dan dicatat menggunakan tabel coding tematik.

Proses keabsahan data adalah tahap yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Hal ini penting dilakukan agar suatu hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, mengingat sebagian kelompok memandang bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak ilmiah⁹ dan subjektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 150 video dakwah yang dianalisis, dr. Aisah Dahlan secara konsisten menyampaikan konsep pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam yang meliputi tauhid, keteladanan, kasih sayang, komunikasi spiritual, dan manajemen emosi. Beliau menekankan bahwa pendidikan keluarga harus dimulai sejak usia dini, dengan memberikan contoh nyata dari perilaku orang tua, bukan hanya melalui nasihat

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Terbaru, (Bandung: Alfabeta 2022)

⁸ *Ibid*, Hlm.22

⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.

lisan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang diperkenalkan melalui rutinitas keluarga sehari-hari yang mencerminkan ajaran Islam secara aplikatif.

Selain itu, dr. Aisah memadukan ilmu psikologi dan spiritualitas Islam dalam setiap penyampaian pesan dakwahnya. Ia menyoroti pentingnya kesehatan mental orang tua dalam menciptakan suasana rumah yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak. Dalam konten-kontennya, ditemukan pula penekanan terhadap penggunaan bahasa kasih dan komunikasi yang empatik sebagai metode utama untuk membangun keterikatan emosional dalam keluarga. Video-video tersebut membuktikan bahwa dakwah digital bisa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan keluarga kepada masyarakat luas.

Peneliti juga menemukan bahwa dr. Aisah Dahlan menggunakan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual dalam menyampaikan materinya. Beliau seringkali mengaitkan materi pendidikan keluarga dengan persoalan sosial terkini, seperti ketergantungan gawai pada anak, tantangan orang tua bekerja, hingga dampak perceraian terhadap psikologis anak. Dengan contoh konkret dan bahasa yang mudah dipahami, kontennya mampu menarik perhatian khalayak dari berbagai usia dan latar belakang sosial.

Selain itu, pendekatan edukatif berbasis pengalaman nyata menjadikan dakwah dr. Aisah lebih relatable dan praktis. Banyak video menampilkan kisah-kisah kehidupan sehari-hari yang dialami oleh keluarga, disertai dengan solusi Islami yang aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai sarana edukasi keislaman yang efektif, terutama dalam memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama bagi anak.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pendekatan dakwah dr. Aisah Dahlan menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam Islam bukan sekadar kewajiban orang tua, tetapi merupakan proses spiritual dan emosional yang integral. Pendekatan keteladanan dan kasih sayang yang ia sampaikan selaras dengan teori pendidikan Islam klasik, seperti yang diajarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan, serta prinsip-prinsip psikologi keluarga modern. Pesan-pesan dakwah dalam video yang diteliti memperlihatkan keseimbangan antara pendidikan kognitif, emosional, dan spiritual, yang semuanya berakar pada nilai tauhid.

Dalam konteks dakwah digital, dr. Aisah berhasil mengadaptasi gaya komunikasi dakwah yang humanis dan edukatif sesuai dengan karakteristik media sosial dan audiens digital masa kini. Gaya penyampaiannya yang komunikatif dan penuh empati menjadikan pesan-pesan pendidikan keluarga terasa relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan langsung oleh para orang tua. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi dakwah digital sebagai media strategis dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam di ranah keluarga secara luas dan berdampak.

Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan dr. Aisah memiliki pendekatan yang solutif terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi keluarga Muslim masa kini. Isu seperti kurangnya komunikasi orang tua dan anak, tekanan akademik, dampak media sosial, hingga tantangan dalam membentuk karakter anak dibahas secara rinci dan disertai solusi yang konkret serta Islami. Hal ini menjadikan konten dakwahnya bukan hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa konsep pendidikan keluarga yang dibawa oleh dr. Aisah mencerminkan integrasi antara nilai-nilai Islam dan ilmu modern. Ia tidak hanya berbicara sebagai dai, tetapi juga sebagai pakar kesehatan mental yang memahami pentingnya stabilitas psikologis dalam proses pendidikan keluarga. Pendekatan holistik ini memberikan gambaran bahwa pendidikan keluarga dalam Islam harus mempertimbangkan dimensi spiritual, emosional, sosial, dan intelektual anak secara seimbang dan terpadu.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis hanya difokuskan pada konten video dakwah dr. Aisah Dahlan yang tersedia di

platform YouTube, sehingga data yang digunakan sangat bergantung pada materi yang telah diunggah secara publik. Konten yang tidak terdokumentasi atau disampaikan dalam forum tertutup tidak dapat diakses dan dianalisis, sehingga kemungkinan ada pesan atau perspektif penting yang tidak terliput dalam penelitian ini.

Kedua, pendekatan analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subjektif, di mana interpretasi terhadap pesan-pesan dakwah sangat dipengaruhi oleh perspektif peneliti. Meskipun peneliti berupaya menjaga objektivitas melalui proses koding tematik dan triangulasi data, tetap ada kemungkinan bias dalam penafsiran makna atau penekanan nilai tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk semua konten dakwah digital atau tokoh dai lainnya tanpa kajian lanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan keluarga menurut perspektif dr. Aisah Dahlan merupakan proses yang menyeluruh dan terpadu antara nilai-nilai Islam, psikologi keluarga, serta pendekatan komunikasi yang humanis dan spiritual. Melalui konten video dakwahnya, dr. Aisah menekankan pentingnya penanaman nilai tauhid sejak dini, keteladanan orang tua, komunikasi emosional yang efektif, serta pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keluarga tidak hanya dilihat dari aspek formal dan teoritis, tetapi juga dari praktik keseharian yang sarat dengan kasih sayang, kedekatan emosional, dan stabilitas mental orang tua.

Penulis juga menyimpulkan bahwa dakwah digital memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan keluarga kepada masyarakat modern. Melalui platform seperti YouTube, pesan keagamaan yang disampaikan secara komunikatif, empatik, dan kontekstual dapat menjangkau lebih luas dan memberikan dampak nyata dalam kehidupan keluarga Muslim. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh dr. Aisah Dahlan menjadi model penting dalam membangun keluarga Islami yang kuat di era digital, dan dapat dijadikan rujukan oleh orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan Islam dalam menyusun strategi pendidikan keluarga yang efektif dan relevan dengan zaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.
- Hasyim Mahmud Wantu, et al. "Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam (Kompilasi Materi)." Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023. hal. 125-126.
- Ibid*, Hlm.22
- Kusuma, Herwin Wijaya, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan. "Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 4, tahun 2024. hal. 2412-2421.
- La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2022, hal. 1.
- Sa'adah, Enok Hilmatus, and Soni Samsu Rizal. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, tahun 2020. hal. 45.
- Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, hal. 1766-1767.
- Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, hal. 1766-1767.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D:
Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Terbaru, (Bandung: Alfabeta
2022)